
**Keunggulan Petahana dalam Pemilihan Legislatif di
Kabupaten Manggarai Tahun 2024
(Studi tentang Kemenangan Petahana Paulus Peos di Dapil 1)**

¹Matius Ivan Galus, ²Esrah D.N.A Benu, ³Stefanus Triadmaja.

¹*Program Studi Ilmu Politik – Universitas Nusa Cendana*

²*Program Studi Ilmu Politik – Universitas Nusa Cendana*

³*Program Studi Ilmu Politik – Universitas Nusa Cendana*

*Korespondensi Email: galusivan83@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keunggulan petahana dalam Pemilihan Legislatif Kabupaten Manggarai Tahun 2024 dengan studi kasus kemenangan Paulus Peos di Daerah Pemilihan I. Teori yang digunakan adalah pendekatan David R Mayhew. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesuksesan Paulus Peos dalam mempertahankan kursi legislatifnya selama empat periode berturut-turut didukung oleh tiga faktor utama, yaitu pengenalan nama, klaim kontribusi, dan pengambilan posisi. Melalui pengenalan nama, Paulus Peos membangun citra positif dan hubungan dengan masyarakat; melalui klaim kontribusi, Paulus Peos menonjolkan kontribusinya pada berbagai program pembangunan; dan melalui pengambilan posisi, Paulus Peos menunjukkan komitmennya terhadap aspirasi masyarakat. Ketiga faktor ini memperkuat loyalitas dan kepercayaan pemilih, membuktikan bahwa keunggulan petahana tidak hanya berasal dari posisinya sebagai politisi, tetapi juga dari kemampuannya membangun hubungan sosial dan kinerjanya yang konsisten dalam melayani masyarakat.

Kata kunci: keunggulan petahana, pemilihan legislatif, Paulus Peos.

ABSTRACT

This study aims to analyze the incumbent's advantage in the 2024 Manggarai Regency Legislative Election with a case study of Paulus Peos' victory in Electoral District I. The theory used is David R Mayhew's approach. The method used is a descriptive qualitative approach through interviews, observation, and documentation. The results of the study show that Paulus Peos' success in retaining his legislative seat for four consecutive terms was supported by three main factors, namely name recognition (advertising), credit claiming, and position taking. Through advertising, Paulus Peos built a positive image and connection with the community; through credit claiming, Paulus Peos emphasized his contributions to various development programs; and through position taking, Paulus Peos demonstrated his commitment to the aspirations of the people. These three factors fostered strong voter loyalty and trust, proving that the incumbent's advantage stemmed not only from his political position but also from his ability to build social relationships and his consistent performance in serving the community.

Keywords: incumbent advantage, legislative elections, Paulus Peos.

PENDAHULUAN

Penelitian ini membahas tentang keunggulan petahana (Incumbency Advantages) dalam pemilihan legislatif di Kabupaten Manggarai tahun 2024, studi kasus kemenangan Paulus Peos di Dapil I. Penelitian ini berfokus pada konsistensi Paulus Peos mempertahankan posisinya selama dalam kontestasi Pileg di Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur (NTT). Dalam Pileg 2024, Paulus Peos terpilih sebagai Ketua DPRD Kabupaten Manggarai. Ini kali keempat bagi politikus Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) itu memenangkan kursi wakil rakyat. Sebelumnya, ia menjabat pada periode 1999-2004, 2014-2019, 2019-2024, dan 2024-2029.

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum mengizinkan semua warga negara yang memenuhi syarat untuk mencalonkan diri sebagai wakil rakyat tanpa batasan periode. Berbeda dengan kepala negara dan kepala daerah yang dibatasi dua periode, seorang anggota legislatif bisa menjabat lebih dari dua periode.

Fenomena kekuatan petahana seperti Paulus Peos menjadi menarik terutama dalam memahami sejauh mana keuntungan struktural, sosial, dan ekonomi yang melekat pada seorang pejabat petahana dapat berkontribusi terhadap keberlanjutan karier politiknya. Petahana memiliki akses terhadap berbagai sumber daya yang dapat meningkatkan peluang kemenangan, termasuk jaringan sosial yang kuat, modal politik yang telah terbangun selama bertahun-tahun, serta legitimasi yang diperoleh dari pengalaman dan rekam jejak kinerja selama menjabat.

Kemenangan Paulus Peos pula menggarisbawahi bahwa kekuatan citra politik petahana masih sebagai bagian dari strategi kampanye yang tepat dan pemahaman tentang dinamika politik yang kian berubah seiring berjalannya waktu. Keberhasilan ini bukan sekadar hasil dari strategi kampanye yang efektif, tetapi juga dipengaruhi oleh keunggulan politik petahana yang dimilikinya. Kekuatan politik yang dimaksud tidak hanya terbatas pada pengaruh dalam ranah politik praktis, tetapi juga mencakup aspek sosial, ekonomi, budaya, dan politik yang telah dibangun dan dikonsolidasikan selama bertahun-tahun. Sebagai seorang politisi yang telah bertahan dan memenangkan pemilihan dalam empat periode, Paulus Peos memiliki keunggulan dalam membangun jaringan dan kepercayaan masyarakat di Daerah Pemilihan (Dapil) I Kabupaten Manggarai, yang meliputi Kecamatan Langke Rembong dan Kecamatan Wae Ri'i. Dalam konteks ini, Keunggulan nyata Paulus Peos sebagai petahana juga dapat diamati dari hasil perolehan suara dalam Pemilu 2024, di mana Paulus Peos mengalami peningkatan signifikan dibandingkan pemilu sebelumnya. Dukungan yang terus meningkat ini menunjukkan bahwa keberadaannya sebagai petahana memberikan keuntungan dalam membangun dan mempertahankan basis pemilih setia.

Paulus Peos mempertahankan kemenangan menunjukkan adanya keunggulan politik yang kuat sebagai petahana. Kekuatan petahana itu terus dipelihara dan diperkuat oleh kemampuan beradaptasi dengan dinamika politik lokal, kebutuhan konstituen, dan iklim kontestasi yang selalu berubah mengikuti arus waktu. Kekuatan sebagai petahana ini dalam kehidupan politiknya ini kemudian membentuk loyalitas yang kuat pada pemilih. Loyalitas itu pada akhirnya secara konsisten dikonversi menjadi suara dalam pemilihan.

Pemilihan legislatif adalah pemilihan umum anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), serta Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) yang nantinya akan bertugas menjadi anggota lembaga legislatif. Pemilihan legislatif diadakan setiap 5 tahun sekali. Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah 2024 dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2024 di Kabupaten Manggarai. Adapun data jumlah daerah pemilihan Kota Kupang 2024 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1. Jumlah Daerah Pemilihan DPRD di Kabupaten Manggarai

No	Dapil	Kecamatan	Jumlah Kursi yang diperebutkan
1	I	Langke Rembong dan Wae Ri'i	10
2	II	Satar Mese, Satar Mese Barat dan Satar Mese Utara	8
3	III	Ruteng, Rahong Utara dan Lelak	9
4	IV	Cibal, Cibal Barat, Reok dan Reok Barat	8
		12 Kecamatan	35

Sumber data diolah dari KPUD Manggarai Tahun 2024

Pemilihan Legislatif 2024 di Daerah Pemilihan I Kabupaten Manggarai menampilkan dinamika kompetisi yang menarik dengan total 118 calon yang berasal dari 18 partai politik yang bersaing memperebutkan 10 kursi di DPRD Kabupaten Manggarai. Perubahan signifikan dalam komposisi daerah pemilihan dari sebelumnya hanya mencakup Kecamatan Langke Rembong menjadi mencakup pula Kecamatan Wae Ri'i. Berikut adalah tabel calon terpilih DPRD Kabupaten Manggarai pada pemilihan umum legislatif Tahun 2024 di Dapil I

Tabel 1.1 Calon Terpilih Anggota DPRD Kabupaten Manggarai Pada Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2024 di Dapil I

Daerah Pemilihan	No	Partai Politik	No urut DCT	Nama Calon Terpilih	Suara Sah
Manggarai I	1	Demokrat	1	Agnes Menot	2.625
	2	PDIP	1	Paulus Peos	2.047
	3	PKB	9	Rudi Rudolf Beno	1.873
	4	Nasdem	1	Flavianus Soe	3.282
	5	Golkar	8	Tarsius Janggal	1.694
	6	Gerindra	1	Adrianus Sahadun	1.891
	7	Perindro	7	Antonius Domi Hima	1.557
	8	PAN	8	Yohanes Rikardus Madu	1.497
	9	Demokrat	9	Frederikus Andi Ongkor	2.020
	10	Hanura	1	Silvester Baeng	1.260

Sumber data diolah dari KPUD Manggarai Tahun 2024

Penelitian ini didukung oleh tiga literatur kunci yang membahas keunggulan petahana dari perspektif berbeda: pertama, studi Dettman, Pepinsky, & Pierskalla (2021) dalam Electoral Studies yang mengungkap keunggulan elektoral petahana sebesar 15-20 persen poin dalam sistem proporsional terbuka Indonesia, namun terbatas pada analisis kuantitatif makro; kedua, penelitian Paskarina, Hermawati, & Nuraeni (2021) dalam Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah yang menekankan peran koalisi partai sebagai basis dukungan petahana di level eksekutif, namun belum menyentuh dinamika personal legislatif daerah; dan ketiga, kajian Lombu & Al Jannah (2020) dalam E-Journal UIGM yang mengidentifikasi strategi kampanye dan peran partai politik, tetapi belum mengintegrasikan faktor modal sosial dan jaringan kultural. Sebagai kelanjutan dan kerangka analitis, penelitian ini mengadopsi pendekatan teori David R. Mayhew (1974) tentang incumbency advantage yang memfokuskan pada tiga strategi utama petahana advertising (pengenalan nama), credit claiming (klaim kontribusi), dan position taking (pengambilan sikap)

untuk menganalisis secara mendalam bagaimana keunggulan petahana diwujudkan dalam konteks mikro sosial dan kultural yang spesifik pada kasus Paulus Peos di Dapil I Kabupaten Manggarai.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. John W. Creswell (2009: 4), dalam bukunya *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, mendefinisikan metode kualitatif sebagai pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial dari perspektif individu yang terlibat. Metode ini menekankan pada pengumpulan data yang bersifat deskriptif dan naratif, serta analisis yang bersifat interpretatif. Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen (2007: 4–7) dalam *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods* mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang berfokus pada pemahaman dan interpretasi fenomena sosial melalui pengumpulan data yang bersifat kualitatif, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa wawancara, tertulis lisan dari informan dan perilaku yang diamati secara mendalam. Penelitian menggunakan metode kualitatif dikarenakan peneliti ingin memperoleh gambaran yang lebih akurat dan mendalam berkaitan dengan konteks permasalahan yang dikaji. Penelitian ini diharapkan bagi peneliti untuk mendapatkan data yang kompleks berkaitan tentang Keunggulan petahana dari Paulus Peos dalam memenangkan Pileg di Dapil I Kabupaten Manggarai tahun 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa keunggulan petahana yang diraih oleh Paulus Peos dalam pemilihan legislatif 2024 yang mengukuhkan dirinya terpilih keempat kalinya didominasi oleh penerapan strategi pengenalan nama yang tinggi terhadap konsituen, pengklaiman kontribusi yang dirasakan serta pengambilan posisi yang selalu sampai pada masyarakat.

1. Pengenalan Nama

Pengenalan nama merupakan suatu aktivitas yang bertujuan untuk menyebarluaskan nama politisi kepada publik, dengan harapan menciptakan citra positif. Aktivitas ini berfokus pada penyampaian konten yang substansif, bukan hanya sekadar pengenalan terkait kebijakan atau penyampaian program yang mendalam.

Dalam tindakan politiknya, Paul Peos memiliki akses ke ruang publik dan terkenal di masyarakat. Membagi bantuan sosial dan menghadiri acara keagamaan dapat dianggap sebagai upaya pengenalan nama yang tinggi. Selain mempertahankan citra yang baik saat ini sebagai anggota dewan perwakilan rakyat daerah Manggarai, Paulus Peos dalam rekam jabatan memperkuat kesan keberlanjutan, stabilitas, dan kedekatan dengan rakyat untuk meningkatkan kesadaran publik dan meningkatkan peluang electoral dalam pemilihan berikutnya.

“Pengenalan nama saya kepada masyarakat dilakukan melalui komunikasi langsung dengan warga sekitar yang memiliki latar belakang yang beragam. Dalam proses tersebut, saya merancang berbagai strategi agar masyarakat tidak hanya mengenal saya, tetapi juga yakin hingga akhirnya memilih saya. Sebagai petahana, saya memiliki banyak kesempatan untuk bertemu langsung dengan masyarakat, baik melalui kegiatan reses maupun berbagai pertemuan sosial lainnya. Selain itu, saya aktif dalam berbagai organisasi sosial serta keagamaan dalam kemasyarakatan, bahkan memegang jabatan di dalamnya.”

Hal ini memberikan dampak yang nyata akan masyarakat Dapil I banyak yang mengenal Paulus Peos serta selalu menjadikannya sebagai wakil rakyat untuk periode 2024-2029.

2. Pengklaiman Kredit

Strategi claim credit merupakan salah satu instrumen penting dalam upaya membangun citra positif dan memperoleh legitimasi politik dari masyarakat. Melalui strategi ini, seorang politisi berusaha menampilkan dirinya sebagai aktor utama di balik keberhasilan program, kebijakan, atau kegiatan tertentu yang dirasakan manfaatnya secara langsung oleh publik.

Dalam konteks penelitian ini, Paulus Peos menunjukkan penerapan strategi claim credit melalui partisipasinya dalam berbagai aktivitas sosial dan keagamaan, baik dalam kapasitas formal sebagai anggota legislatif maupun dalam ruang sosial-budaya masyarakat Manggarai.

“Saya ini berlatar belakang pertanian, jadi saya merasa punya tanggung jawab untuk berbagi pengetahuan dengan masyarakat, khususnya para petani di dapil. Karena itu saya rutin adakan pelatihan membuat pupuk, bahkan sampai ke luar daerah. Selain itu, saya juga jalankan program beasiswa aspirasi bekerja sama dengan Pak Hugo Perreira. Semua ini saya lakukan karena saya ingin masyarakat merasakan langsung manfaat dari apa yang saya kerjakan”

Dapat dikatakan bahwa praktik credit claiming yang dilakukan oleh Paulus Peos menjadi instrumen penting dalam memperkuat citra politiknya sebagai wakil rakyat yang responsif, peduli, dan dekat dengan masyarakat.

3. Pengambilan Posisi

Pengambilan posisi, yang digunakan untuk menyatakan pandangan atau sikap mereka secara publik tentang masalah atau kebijakan tertentu. Perilaku legislatif dan kampanye politik biasanya tidak diikuti dengan keterlibatan langsung dalam proses kebijakan; sebaliknya, mereka lebih berfungsi sebagai cara simbolis untuk berkomunikasi politik dengan konstituent terutama dalam sistem politik demokratis dan kompetitif.

Dalam praktiknya, para politisi sering menggunakan pengambilan posisi mereka sebagai cara untuk membangun citra diri mereka, menunjukkan bahwa mereka mendukung keinginan masyarakat, dan membedakan diri dari lawan politik mereka. Sikap ini dapat disampaikan melalui berbagai cara, seperti berbicara di depan umum, berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan, dan media sosial. Pengambilan posisi memiliki nilai strategis karena dapat mempengaruhi persepsi publik terhadap keberanian, integritas, dan konsistensi seorang politisi, meskipun tidak menghasilkan kebijakan secara langsung. Oleh karena itu, pendekatan ini sangat penting untuk membangun hubungan simbolik antara wakil rakyat dan konstituennya.

Bagi saya, transparansi adalah kunci—setiap keputusan yang saya ambil, khususnya saat reses, lahir dari aspirasi masyarakat yang saya dengar langsung. Dari situlah sikap politik saya terbentuk untuk benar-benar mewakili suara rakyat.”

Dapat dijelaskan bentuk pengambilan posisi Paulus Peos tercermin dalam komitmennya untuk menegaskan diri sebagai wakil rakyat yang menjunjung tinggi etika, transparansi, dan akuntabilitas, dengan menekankan bahwa gaji yang diterimanya berasal dari rakyat sehingga harus dibalas dengan kerja nyata dan bukan orientasi pada keuntungan pribadi. Penolakannya terhadap ambisi berlebihan untuk menjadi kaya dalam politik menempatkannya sebagai figur yang bersih dan jujur, berbeda dari citra politisi oportunis, sementara penekanan pada transparansi di era keterbukaan informasi

menunjukkan keselarasan dengan tuntutan publik kontemporer. Pengambilan posisi yang diambil bukan sekedar retorika belaka untuk kepentingan, melainkan cara agar mampu membuktikan apa yang dipercayakan Masyarakat kepadanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait Keunggulan Petahana Dalam Pemilihan Legislatif Di Kabupaten Manggarai Tahun 2024 (Studi Tentang Kemenangan Petahana Paulus Peos Di Dapil I) Penulis menyimpulkan bahwa: Penelitian ini mengungkap bahwa keberhasilan Paulus Peos dalam mempertahankan posisinya selama empat periode beruntun tidak hanya dipengaruhi oleh strategi kampanye yang efektif, tetapi juga oleh keuntungan struktural, sosial, dan ekonomi yang melekat pada statusnya sebagai petahana. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya kekuatan petahana, terutama dalam konteks kemenangan Paulus Peos dalam pemilihan legislatif di Kabupaten Manggarai pada tahun 2024. Penelitian ini mengungkap bahwa keberhasilan Paulus Peos dalam mempertahankan posisinya selama empat periode tidak hanya dipengaruhi oleh strategi kampanye yang efektif, tetapi juga oleh keuntungan struktural, sosial, dan ekonomi yang melekat pada statusnya sebagai petahana. Dalam konteks politik lokal, strategi pengenalan nama, credit claiming, dan pengambilan posisi berfungsi sebagai modal simbolik yang strategis dalam persaingan politik elektoral.

Faktor-faktor Pengenalan nama dan visibilitas politik Paulus Peos melalui keterlibatannya dalam kegiatan sosial dan keagamaan memperkuat hubungan emosional dengan masyarakat, sejalan dengan teori keuntungan incumbency Mayhew; strategi pengklaiman kreditnya yang menonjolkan kontribusi terhadap berbagai keberhasilan program turut membangun legitimasi politik yang meningkatkan peluang elektoral; serta pengambilan posisinya dalam isu-isu publik yang konsisten dan responsif semakin memperkuat citra sebagai wakil rakyat proaktif, menjadikan ketiga faktor ini berperan penting dalam menjaga dan memperluas dukungan masyarakat.

SARAN

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi studi-studi selanjutnya dalam bidang ilmu politik, khususnya yang berkaitan dengan Keunggulan Petahana dalam kontestasi pemilihan legislatif. Peneliti menyarankan agar kajian ke depan tidak hanya fokus pada strategi yang digunakan oleh calon, tetapi juga mempertimbangkan dinamika politik lokal, persepsi pemilih terhadap figur petahana, serta peran partai politik dan media sosial dalam membentuk opini publik. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau kombinasi metode (mixed methods) untuk memperkuat analisis dan hasil temuan.

DAFTAR PUSTAKA:

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Dettman, S., Pepinsky, T., & Pierskalla, J. (2021). Incumbency Advantage and Candidate Characteristics in Open-List Proportional Representation Systems: Evidence from Indonesia. *Electoral Studies*, 71, 102–118. <https://doi.org/10.1016/j.electstud.2021.102118>
- Mayhew, David R. (1974). *Congress: The Electoral Connection*. New Haven: Yale University Press.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Paskarina, C., Hermawati, D., & Nuraeni, E. (2021). *Incumbency advantage as a basis of party*

coalition in regional heads candidate selection. Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah, 3(2), 115–130.

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945. (1945). Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia.

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum. (2017). Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia.